



PESANTREN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Zainal Abidin^{1*}

¹ Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: doktorzainalabidin1992@gmail.com

Article History:

Received: Jul 18, 2024

Revised: Agu 12, 2024

Accepted: Sep 19, 2024

Keywords:

Pesantren, Transformasi Pendidikan Islam, Integrasi Kurikulum, Digitalisasi Pesantren, Moderasi Beragama

Abstract:

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia menghadapi tekanan ganda antara pelestarian tradisi keilmuan klasik dan tuntutan modernisasi di era Society 5.0 pada tahun 2023. Transformasi pendidikan Islam melalui pesantren menjadi keniscayaan mendesak di tengah derasnya arus globalisasi, disrupsi digital, dan perubahan karakteristik generasi muda, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta kekhawatiran tergerusnya otoritas kitab kuning dan nilai-nilai tradisional pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern serta merumuskan model integrasi yang harmonis antara tradisi dan modernitas pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan transformasi pesantren dan pendidikan Islam modern yang terbit pada tahun 2023 ke bawah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kritis-analitis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa transformasi pesantren diimplementasikan melalui empat strategi utama: (1) integrasi kurikulum yang memadukan kurikulum pesantren tradisional (*salafiyah*) berbasis tahfidz dan diniyah dengan Kurikulum Merdeka Nasional yang menekankan kompetensi sains, kreativitas, dan berpikir kritis; (2) transformasi pedagogis dari metode sorogan dan bandongan menuju model hybrid dan *digital-based learning* yang mengintegrasikan teknologi digital tanpa meninggalkan metode tradisional; (3) digitalisasi pesantren melalui penerapan *Learning Management System* (LMS), pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), serta pengembangan model digipreneur yang mengintegrasikan pendidikan agama, literasi digital, dan kewirausahaan; serta (4) penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai *wasathiyah* dan pembentukan santri sebagai *agent of change*. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pengembangan Model TRANSFORMASI-PESANTREN sebagai kerangka komprehensif transformasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi kurikuler, pedagogis, digital, dan kultural secara simultan dengan tetap menjaga akar tradisi keilmuan pesantren. Secara praktis, model ini dapat menjadi panduan bagi pengasuh pesantren, pengelola, dan pembuat kebijakan dalam merancang transformasi pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Penelitian ini merekomendasikan penguatan integrasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, peningkatan kapasitas ustaz dan ustazah dalam literasi digital dan pedagogi inovatif, pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, serta penguatan kolaborasi antara pesantren, perguruan tinggi, dan dunia industri.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan paling autentik di Indonesia yang telah berperan sentral dalam membentuk peradaban bangsa sejak masa pra-kemerdekaan hingga era kontemporer pada tahun 2023. Sebagai lembaga pendidikan yang khas Indonesia, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai benteng moral bangsa, pusat pembentukan karakter, penguatan moderasi beragama, pemberdayaan ekonomi, serta pelestarian nilai-nilai kebangsaan. Sejarah mencatat bahwa pesantren telah menjadi pelopor literasi keislaman dan pembentuk karakter bangsa, serta terus mempromosikan moderasi beragama di tengah tantangan yang muncul seperti kecerdasan buatan (AI) dan globalisasi nilai (Radiah, 2023).

Data Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 30.000 pesantren di Indonesia dengan jumlah santri mencapai lebih dari 5 juta orang. Angka ini menjadikan pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan terbesar di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral bangsa. Pesantren tidak hanya menyebar di Pulau Jawa, tetapi juga di berbagai wilayah Indonesia, dari Sumatra hingga Papua, dengan karakteristik yang beragam sesuai dengan konteks sosial-budaya masing-masing daerah.

Namun demikian, pesantren saat ini berada pada persimpangan penting antara pelestarian tradisi dan tuntutan perubahan global. Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 pada tahun 2023, pesantren dihadapkan pada tantangan multidimensi yang meliputi derasnya arus budaya asing, kesenjangan penguasaan teknologi, serta masuknya ideologi transnasional yang berpotensi mengikis nilai-nilai keislaman moderat. Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) menuntut lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, untuk bertransformasi secara adaptif. Di sisi lain, transformasi yang dilakukan harus tetap menjaga tradisi pesantren yang berakar pada nilai-nilai surau sekaligus mendorong modernisasi agar pesantren mampu bersaing di tingkat global.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini. *Pertama*, masih adanya kesenjangan antara kurikulum pesantren tradisional yang berfokus pada kitab kuning dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang

menuntut penguasaan sains, teknologi, dan keterampilan berpikir kritis. *Kedua*, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh sistem sorogan dan bandongan yang bersifat satu arah, sementara generasi santri saat ini adalah generasi digital native yang terbiasa dengan pembelajaran interaktif dan visual. *Ketiga*, keterbatasan infrastruktur teknologi dan literasi digital di banyak pesantren, terutama di daerah terpencil, yang menghambat adopsi inovasi pendidikan. *Keempat*, kekhawatiran tergerusnya otoritas kitab kuning dan nilai-nilai tradisional pesantren di tengah arus digitalisasi yang semakin deras. *Kelima*, masih terbatasnya model transformasi pesantren yang komprehensif dan terintegrasi yang dapat menjadi panduan bagi pengembangan pesantren ke depan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek transformasi pesantren. Sofi, Manaf, & Ali (2023) menemukan bahwa pesantren melakukan penyeimbangan yang cermat antara pelestarian tradisi Islam klasik melalui pengajaran kitab kuning, ajaran moral, dan otoritas kiai, dengan adopsi reformasi pendidikan modern seperti perluasan kurikulum, tata kelola inklusif, pemanfaatan alat digital, dan penyesuaian dengan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian oleh Suresmana dkk. (2023) mengungkapkan pergeseran progresif dari metode klasik seperti Sorogan dan Bandongan menuju model hybrid dan *digital-based* yang menekankan inklusivitas, pendidikan karakter, dan literasi teknologi. Penelitian tentang digitalisasi pesantren (Rohana, Ramdhan, & Hasan, 2023) menunjukkan bahwa transformasi digital mencakup tiga aspek utama: restrukturisasi pedagogis melalui model pembelajaran berbasis jaringan, adaptasi kepemimpinan digital oleh kiai, dan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penyebaran ajaran agama.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada salah satu aspek transformasi—baik pada tataran kurikulum, digitalisasi, atau kepemimpinan—tanpa memberikan gambaran utuh tentang bagaimana berbagai dimensi transformasi (kurikuler, pedagogis, digital, dan kultural) saling terkait dalam membentuk ekosistem pendidikan Islam modern yang holistik. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis integrasi kurikulum, transformasi pedagogis, digitalisasi, dan penguatan moderasi beragama dalam satu kerangka yang komprehensif. Selain itu, model transformasi pesantren yang mampu menjaga harmoni antara tradisi dan modernitas secara simultan masih terbatas.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat pada tahun 2023, pesantren menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perubahan karakteristik generasi santri,

perkembangan teknologi digital, dan tuntutan kompetensi global. Generasi santri saat ini adalah generasi Z dan Alpha yang tumbuh dalam lingkungan digital, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari generasi sebelumnya. Di sisi lain, pesantren juga dituntut untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas dan kekuatan utamanya. Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif tentang transformasi pesantren yang dapat menjadi panduan bagi pengembangan pesantren ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern serta merumuskan model integrasi yang harmonis antara tradisi dan modernitas pada tahun 2023. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern; (2) menganalisis integrasi antara tradisi pesantren dan modernitas diimplementasikan; (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam transformasi pesantren menuju pendidikan Islam modern; dan (4) merumuskan model transformasi pesantren yang komprehensif dan aplikatif.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana strategi transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern? (2) Bagaimana integrasi antara tradisi pesantren dan modernitas diimplementasikan? (3) Apa saja tantangan dan peluang dalam transformasi pesantren menuju pendidikan Islam modern?

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern yang komprehensif dan aplikatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam dan manajemen pesantren dengan mengintegrasikan dimensi kurikuler, pedagogis, digital, dan kultural dalam satu kerangka yang utuh. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pengasuh pesantren, pengelola, dan pembuat kebijakan dalam merancang transformasi pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Bagi pengasuh pesantren, penelitian ini memberikan strategi konkret dalam mengintegrasikan kurikulum tradisional dan modern. Bagi pengelola pesantren, penelitian ini menjadi referensi dalam mengembangkan program digitalisasi dan penguatan moderasi beragama. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pesantren yang responsif terhadap tantangan zaman.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sehingga tidak melakukan pengumpulan data primer di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak mengklaim adanya temuan wawancara atau observasi langsung. *Kedua*, cakupan sumber literatur terbatas pada publikasi periode 2018-2023 yang terindeks di database nasional dan internasional, sehingga mungkin terdapat perkembangan terbaru yang belum tercakup. *Ketiga*, penelitian ini lebih bersifat analisis konseptual daripada studi empiris, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati dan memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian lapangan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern di Indonesia, dengan fokus pada strategi integrasi kurikulum, transformasi pedagogis, digitalisasi, dan penguatan moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang dilaksanakan pada tahun 2023. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis strategi transformasi, integrasi tradisi-modernitas, serta tantangan dan peluang yang dihadapi pesantren.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, interpretasi, dan kompleksitas fenomena transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern. Sebagaimana ditegaskan oleh Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan kontekstual, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk merumuskan model transformasi yang komprehensif dan aplikatif. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai perspektif mengenai transformasi pesantren dari berbagai sumber yang relevan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber. **Data primer** berupa artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang membahas transformasi pesantren, integrasi kurikulum pesantren, digitalisasi pesantren, moderasi beragama di pesantren, serta kepemimpinan pesantren di era modern yang terbit pada tahun 2023 ke bawah. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kelayakan akademik, dengan periode publikasi 2018-2023. **Data sekunder** berupa buku akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan transformasi pesantren dan

pendidikan Islam modern, termasuk kebijakan Kementerian Agama tentang Direktorat Jenderal Pesantren dan Peraturan Presiden tentang Penguatan Moderasi Beragama.

Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) relevansi langsung dengan tema transformasi pesantren dan pendidikan Islam modern; (2) kredibilitas akademik, yaitu berasal dari jurnal terakreditasi, penerbit buku akademik terpercaya, atau institusi resmi; (3) kontribusi konseptual atau temuan empiris yang dapat digunakan dalam proses sintesis; dan (4) periode publikasi yang relatif mutakhir (2018-2023) untuk memastikan relevansi dengan perkembangan kontemporer.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber tertulis menggunakan kata kunci seperti "transformasi pesantren pendidikan Islam modern", "integrasi kurikulum pesantren", "digitalisasi pesantren", "pesantren moderasi beragama", "pesantren dan era digital", serta "modernisasi pesantren". Penelusuran dilakukan melalui database akademik seperti Garuda (Garba Rujukan Digital), Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. **Tahap pertama** adalah identifikasi kata kunci dan penelusuran awal untuk memetakan literatur yang tersedia. **Tahap kedua** adalah seleksi sumber berdasarkan kesesuaian tema dan kriteria kualitas akademik. **Tahap ketiga** adalah pencatatan informasi penting dari sumber yang terpilih, meliputi fokus penelitian, metode, temuan utama, tantangan, dan rekomendasi. **Tahap keempat** adalah pengelompokan data berdasarkan tema-tema analitis yang telah ditentukan, yaitu strategi transformasi, integrasi tradisi-modernitas, tantangan dan peluang, serta model integratif.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kritis-analitis. **Reduksi data** dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan strategi transformasi pesantren, integrasi tradisi-modernitas, serta tantangan dan peluang. **Penyajian data** dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengorganisasikan temuan ke dalam kategori-kategori tematik. **Penarikan kesimpulan** dilakukan secara induktif dengan membandingkan berbagai temuan dari sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Analisis juga menggunakan pendekatan analisis tematik terhadap strategi implementasi, model transformasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi pesantren. Proses analisis meliputi: (1) pengorganisasian data dengan mengelompokkan seluruh sumber literatur berdasarkan tema dan subtema; (2) pengkodean (*coding*) dengan memberikan kode pada setiap

informasi penting yang ditemukan dalam literatur; (3) identifikasi tema dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data; (4) sintesis dengan menyatukan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Selain itu, dilakukan *member check* melalui pengecekan ulang terhadap kutipan dan referensi yang digunakan, serta *audit trail* dengan mendokumentasikan secara sistematis seluruh proses penelitian. Sebagaimana ditekankan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), triangulasi sumber dan audit trail merupakan strategi penting untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Strategi Transformasi Pesantren dalam Pendidikan Islam Modern

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur pada tahun 2023, penelitian ini mengidentifikasi empat strategi utama dalam transformasi pesantren menuju pendidikan Islam modern.

Integrasi Kurikulum: Memadukan Tradisi dan Modernitas

Strategi pertama dan paling fundamental adalah integrasi kurikulum yang memadukan kurikulum pesantren tradisional (*salafiyah*) dengan kurikulum modern dan nasional. Penelitian Sofi, Manaf, & Ali (2023) menunjukkan bahwa pesantren di berbagai wilayah Indonesia telah berhasil mengintegrasikan kurikulum tradisional yang berfokus pada studi agama (*salafiyah*) dengan kurikulum modern yang mencakup ilmu pengetahuan umum (*khalafiyah*). Integrasi ini tidak hanya mencakup penambahan mata pelajaran, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*.

PPTQ Sains Ar-Risalah Solo Baru pada tahun 2023 mengembangkan kurikulum integratif yang memadukan Kurikulum Pesantren Tradisional berbasis tahfidz dan diniyah dengan Kurikulum Merdeka Nasional yang menekankan kompetensi sains, kreativitas, dan berpikir kritis. Inovasi ini tampak pada transformasi metode pembelajaran menuju *student-centered learning*, penguatan nilai-nilai adab melalui model tarbiyah klasik, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan *project-based learning* berbasis integrasi Islam-sains. Guru berperan sebagai *murabbi* sekaligus agen perubahan yang aktif mengembangkan kompetensi dan memfasilitasi pembelajaran reflektif (Tim Peneliti, 2023).

Pesantren modern juga mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan *life skills* dan keterampilan vokasional. Penelitian di Pesantren Modern Darul Ma'rifat Deli Serdang (Manaf dkk., 2023) menunjukkan bahwa kurikulum mengintegrasikan studi Islam dengan mata pelajaran pengetahuan umum, mendorong pengembangan intelektual, dan mencakup pelatihan vokasional dalam kewirausahaan dan pertanian. Kurikulum di pesantren modern lebih fokus membekali santri dengan ilmu terapan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian tentang integrasi kurikulum di pesantren menunjukkan bahwa perencanaan kolaboratif memungkinkan institusi untuk menegosiasikan Kurikulum Merdeka nasional dengan prioritas teologis pesantren melalui pengambilan keputusan terstruktur dan alokasi waktu yang disepakati untuk pembelajaran agama.

Transformasi Pedagogis: Dari Sorogan ke Digital Learning

Strategi kedua adalah transformasi pedagogis dari metode klasik menuju model pembelajaran hybrid dan *digital-based*. Penelitian Suresmana dkk. (2023) mengungkapkan pergeseran progresif dari metode klasik seperti Sorogan dan Bandongan menuju model hybrid dan *digital-based* yang menekankan inklusivitas, pendidikan karakter, dan literasi teknologi. Metode tradisional seperti Sorogan dan Halaqoh tetap digunakan untuk menumbuhkan solidaritas dan pembelajaran kelompok, sementara sistem transformatif diintegrasikan secara bertahap.

Pesantren di Padang Panjang, Sumatera Barat, mengimplementasikan inovasi digital dalam tiga bidang utama: integrasi kurikulum nasional dan pesantren, penggabungan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, serta pengembangan program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa (Novebri dkk., 2023). Beberapa pesantren telah mendirikan unit khusus seperti Diniyyah Research Center dan Diniyyah Robotic, memperkenalkan penutur asli dalam program bahasa, serta memfasilitasi kegiatan penelitian, literasi, dan pembelajaran berbasis teknologi. Perkembangan ini mencerminkan tidak hanya kapasitas adaptif tetapi juga munculnya model pendidikan Islam yang kontekstual dan berpandangan ke depan.

Penerapan model Blended Learning menjadi salah satu inovasi signifikan yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara fleksibel, menggabungkan metode tradisional dengan teknologi digital guna menumbuhkan kecakapan abad ke-21 pada diri santri. Transformasi pedagogis ini menuntut integrasi antara kecanggihan teknologi dengan pendalaman nilai dan keteladanan manusiawi.

Digitalisasi Pesantren dan Integrasi Teknologi

Strategi ketiga adalah digitalisasi pesantren melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dan pembelajaran. Penelitian Rohana, Ramdhan, & Hasan (2023) menunjukkan bahwa transformasi digital di pesantren mencakup tiga aspek utama: restrukturisasi pedagogis melalui model pembelajaran berbasis jaringan, adaptasi kepemimpinan digital oleh kiai, dan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penyebaran ajaran agama.

Implementasi model digipreneur diwujudkan dalam kurikulum hybrid yang membagi porsi pembelajaran secara proporsional dan terstruktur. Dampak nyata terlihat pada peningkatan keterampilan santri dalam produksi konten digital, manajemen pemasaran online, dan pengembangan produk usaha. Digitalisasi mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif dan personal, sekaligus membuka peluang usaha berbasis teknologi serta memperluas jejaring kolaborasi dengan dunia industri dan komunitas. Fleksibilitas model ini juga memungkinkan pesantren merespons cepat perubahan pasar dan teknologi.

Penguatan Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter

Strategi keempat adalah penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter sebagai fondasi utama pendidikan pesantren. Nilai *Wasathiyah* atau moderasi Islam ditanamkan secara intensif untuk membentuk santri yang toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan. Santri tidak hanya diposisikan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai *agent of change* yang mampu berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial (Radiah, 2023).

Program Santripreneurship turut dikembangkan sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi santri sekaligus memperkuat ketahanan ideologi. Pesantren juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berbasis santripreneur, pemberdayaan santriwati, serta gerakan eco-pesantren sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup. Penelitian Munawar & Endang (2023) menunjukkan bahwa moderasi beragama di pesantren tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Transformasi Pesantren

Berdasarkan analisis literatur, penelitian ini mengidentifikasi bahwa integrasi tradisi dan modernitas dalam transformasi pesantren pada tahun 2023 diimplementasikan melalui pendekatan selektif dan kontekstual. Pesantren menunjukkan penyeimbangan yang cermat; mereka secara selektif mengintegrasikan reformasi pendidikan modern sambil menjunjung tinggi tradisi agama mereka (Sofi, Manaf, & Ali, 2023).

Pelestarian Tradisi Keilmuan Klasik

Pesantren terus melestarikan tradisi Islam klasik dengan mempertahankan pengajaran kitab kuning, ajaran moral, dan otoritas kepemimpinan kiai. Metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan wetonan tetap dipertahankan sambil didukung oleh sistem manajemen terstruktur dan integrasi pendidikan formal. Tradisi keilmuan di pesantren harus adaptif terhadap perubahan, mengingat tantangan yang dihadapi yakni arus digitalisasi hingga perubahan ekonomi global. Penelitian tentang harmonisasi tradisi pesantren dan kurikulum formal (Manaf dkk., 2023) menunjukkan bahwa model integratif yang diterapkan membuktikan bahwa pesantren dapat bertransformasi tanpa kehilangan identitas. Kurikulum pondok pesantren memiliki struktur terpadu yang menggabungkan pembelajaran kitab-kitab klasik dengan pelajaran umum serta keterampilan modern.

Adaptasi Teknologi Tanpa Mengabaikan Nilai Tradisional

Pesantren modern di Indonesia saat ini menghadapi tantangan mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren. Kepemimpinan kiai memegang peran penting dalam mengarahkan adaptasi teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional pesantren. Kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai manajer pendidikan yang menentukan arah kebijakan, kurikulum, dan inovasi pembelajaran (Novebri dkk., 2023).

Penelitian tentang kepemimpinan kiai di pesantren modern (Novebri dkk., 2023) menunjukkan bahwa kiai yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman, seperti penguatan kurikulum terpadu, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan karakter santri. Transformasi kebijakan harus mengimbangi dinamika pesantren yang kini bersinggungan dengan isu ekonomi, digitalisasi, dan perluasan jejaring global.

Model Hybrid sebagai Jalan Tengah

Penelitian tentang transformasi kurikulum pendidikan Islam (Munawar & Endang, 2023) menunjukkan bahwa reformasi kurikulum menyoroti model hybrid yang berupaya menyeimbangkan inovasi teknologi dengan kontinuitas etis, budaya, dan teologis. Model hybrid ini menjadi jalan tengah yang memungkinkan pesantren mengadopsi inovasi modern tanpa kehilangan esensi tradisi keilmuan. Penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren modern dan salaf (Tim Peneliti, 2023) menunjukkan bahwa dinamika integrasi kurikulum menjadi respons terhadap tantangan pendidikan Islam kontemporer. Transformasi pesantren

salafiyah menjadi pesantren terintegrasi berfokus pada integrasi kurikulum, tata kelola kelembagaan, dan adaptasi teknologi. Transformasi ini memperluas peran pesantren dari pusat pembelajaran Islam menjadi lembaga pendidikan yang adaptif dan kompetitif.

Tantangan dan Peluang Transformasi Pesantren

Tantangan Transformasi

Kesenjangan Literasi Digital dan Infrastruktur. Tantangan utama dalam transformasi pesantren adalah ketersediaan infrastruktur, kompetensi digital ustaz dan ustazah, serta literasi digital santri. Hambatan seperti kesenjangan literasi digital dan kekhawatiran hilangnya tradisi menjadi tantangan yang harus diatasi. Kesenjangan digital, kendala anggaran, dan lokasi terpencil menjadi tantangan yang dihadapi dalam integrasi kurikulum (Rohana, Ramdhan, & Hasan, 2023).

Potensi Tergerusnya Otoritas Kitab Kuning dan Nilai Tradisional. Transformasi digital menghadirkan tantangan signifikan, termasuk potensi tergerusnya otoritas kitab kuning dan pergeseran nilai-nilai sosial budaya "santri-hood" di ruang siber. Pesantren dihadapkan pada persoalan kepemimpinan, keterbatasan sumber dana, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Tantangan Digitalisasi dan Radikalisme Digital. Di sisi lain, digitalisasi dapat menjadi ancaman jika tidak dikelola dengan baik, terutama terkait dengan penyebaran konten radikal. Prof. Sahiron menekankan perlunya pesantren untuk terlibat aktif dalam ruang digital untuk menjaga keberadaan wacana Islam moderat di tengah pertumbuhan konten yang digerakkan oleh AI.

Peluang Transformasi

Pembentukan Ditjen Pesantren sebagai Momentum Baru. Pembentukan Direktorat Jenderal Pesantren Kementerian Agama dinilai sebagai momentum baru pembaruan pendidikan pesantren. Modernisasi kurikulum, penguatan bahasa asing, dan ruang riset bagi santri menjadi syarat agar pesantren dapat berkompetisi di era global.

Peluang melalui Diplomasi Pendidikan dan Kolaborasi Internasional. Melalui diplomasi pendidikan dan kolaborasi internasional, pesantren memiliki peluang besar untuk meneguhkan perannya sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar kuat pada tradisi, namun tetap adaptif dan berwawasan global dalam menjawab tantangan zaman.

Model Digipreneur sebagai Strategi Berkelanjutan. Transformasi digital berbasis kewirausahaan (digipreneur) terbukti menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan untuk

memperkuat daya saing, keberlangsungan, serta kontribusi nyata pesantren dalam pembangunan nasional di abad ke-21. Model ini memungkinkan pesantren merespons cepat perubahan pasar dan teknologi.

Model TRANSFORMASI-PESANTREN: Kerangka Transformasi Pendidikan Islam

Modern

Berdasarkan analisis strategi, integrasi tradisi-modernitas, serta tantangan dan peluang di atas, penelitian ini mengembangkan Model TRANSFORMASI-PESANTREN sebagai kerangka komprehensif transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern. Model ini mengintegrasikan empat pilar utama.

Pilar Pertama: Dimensi Kurikuler

Dimensi kurikuler mengintegrasikan kurikulum pesantren tradisional (*salaḥiyah*) berbasis tahfidz dan diniyah dengan Kurikulum Merdeka Nasional yang menekankan kompetensi sains, kreativitas, dan berpikir kritis. Pilar ini menekankan bahwa transformasi kurikulum bukan sekadar penambahan mata pelajaran, melainkan integrasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. Guru berperan sebagai *murabbi* sekaligus agen perubahan yang aktif mengembangkan kompetensi dan memfasilitasi pembelajaran reflektif.

Implementasi dimensi kurikuler mencakup beberapa langkah: (1) pemetaan kurikulum yang mensinergikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21; (2) pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan *life skills* dan keterampilan vokasional; (3) penerapan *project-based learning* berbasis integrasi Islam-sains; (4) penguatan nilai-nilai adab melalui model tarbiyah klasik; dan (5) pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman dan pasar kerja.

Pilar Kedua: Dimensi Pedagogis

Dimensi pedagogis mentransformasikan metode pembelajaran dari sorogan dan bandongan menuju model hybrid dan *digital-based* yang mengintegrasikan teknologi digital tanpa meninggalkan metode tradisional. Pilar ini menekankan bahwa transformasi pedagogis memerlukan keseimbangan antara pelestarian metode klasik dan adopsi inovasi digital. Metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan wetonan tetap dipertahankan untuk menumbuhkan solidaritas dan pembelajaran kelompok.

Implementasi dimensi pedagogis mencakup beberapa langkah: (1) penerapan model pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode tradisional dan digital; (2) pengembangan aplikasi mobile untuk pembelajaran kitab kuning; (3) pemanfaatan video pembelajaran, forum

diskusi online, dan akses offline; (4) penguatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif; dan (5) pengembangan program ekstrakurikuler berbasis teknologi dan kewirausahaan.

Pilar Ketiga: Dimensi Digital

Dimensi digital mengimplementasikan digitalisasi pesantren melalui penerapan LMS, pemanfaatan AI, dan pengembangan model digipreneur yang mengintegrasikan pendidikan agama, literasi digital, dan kewirausahaan. Pilar ini menekankan bahwa digitalisasi bukanlah ancaman, melainkan peluang untuk memperluas cakrawala pendidikan Islam modern.

Implementasi dimensi digital mencakup beberapa langkah: (1) penerapan *Learning Management System* (LMS) untuk manajemen pembelajaran dan administrasi; (2) pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam penyebaran ajaran agama; (3) pengembangan model digipreneur yang mengintegrasikan literasi digital dan kewirausahaan; (4) pembangunan infrastruktur teknologi yang memadai; dan (5) penguatan kolaborasi dengan dunia industri dan komunitas.

Pilar Keempat: Dimensi Kultural

Dimensi kultural memperkuat moderasi beragama dan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai *wasathiyah* dan pembentukan santri sebagai *agent of change*. Pilar ini menekankan bahwa transformasi pesantren harus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman moderat, toleransi, inklusivitas, dan wawasan kebangsaan.

Implementasi dimensi kultural mencakup beberapa langkah: (1) internalisasi nilai-nilai *wasathiyah* dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari; (2) penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan; (3) pengembangan program Santripreneurship untuk kemandirian ekonomi; (4) penguatan moderasi beragama melalui pendekatan inklusif; dan (5) pengembangan gerakan eco-pesantren sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Model TRANSFORMASI-PESANTREN menekankan bahwa transformasi pesantren yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan keempat dimensi secara simultan, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan—kiai, ustaz, santri, orang tua, dan masyarakat—dalam sebuah ekosistem pendidikan yang harmonis antara tradisi dan modernitas. Keberlanjutan digital pesantren sangat bergantung pada model "negosiasi kreatif", di mana teknologi diadopsi sebagai instrumen akselerasi tanpa mengurangi esensi rantai keilmuan (*sanad*) dan karisma spiritual.

PEMBAHASAN

Transformasi Pesantren dalam Perspektif Teoretis

Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern. Penelitian ini mengidentifikasi empat strategi utama—integrasi kurikulum, transformasi pedagogis, digitalisasi pesantren, dan penguatan moderasi beragama—serta model integrasi yang harmonis antara tradisi dan modernitas. Temuan tentang integrasi kurikulum sejalan dengan penelitian Sofi, Manaf, & Ali (2023) yang menunjukkan bahwa pesantren melakukan penyeimbangan cermat antara pelestarian tradisi Islam klasik dengan adopsi reformasi pendidikan modern. Penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan bahwa pesantren di Kalimantan Selatan (Tim Peneliti, 2023) telah berhasil mengintegrasikan kurikulum tradisional (*salafiyah*) dengan kurikulum modern (*khalafiyah*).

Kebaruan Teoretis: Model TRANSFORMASI-PESANTREN

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah pengembangan Model TRANSFORMASI-PESANTREN sebagai kerangka komprehensif transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan empat dimensi: kurikuler (integrasi kurikulum *salafiyah* dan Kurikulum Merdeka), pedagogis (transformasi dari sorogan ke *digital learning*), digital (digitalisasi dan digipreneur), dan kultural (penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih terfokus pada satu aspek strategi atau satu dimensi transformasi, Model TRANSFORMASI-PESANTREN menawarkan pendekatan holistik yang menyatukan dimensi strategi, integrasi, dan faktor kontekstual dalam satu kerangka yang utuh dan aplikatif.

Model ini memiliki empat keunggulan utama. *Pertama*, model ini mengintegrasikan empat dimensi transformasi yang saling terkait dan saling memperkuat. *Kedua*, model ini berbasis pada prinsip "negosiasi kreatif" antara tradisi dan modernitas, di mana teknologi diadopsi sebagai instrumen akselerasi tanpa mengurangi esensi rantai keilmuan (*sanad*) dan karisma spiritual. *Ketiga*, model ini bersifat adaptif dan dapat diterapkan pada berbagai jenis dan skala pesantren dengan konteks sosial-budaya yang berbeda. *Keempat*, model ini menekankan pentingnya peran kiai sebagai pemimpin transformasional yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman.

Implikasi Praktis bagi Pesantren, Guru, dan Pembuat Kebijakan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. **Bagi pengasuh pesantren dan kiai**, penelitian ini memberikan panduan strategis dalam merancang transformasi pesantren yang adaptif terhadap

perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Kiai dapat mengimplementasikan kepemimpinan transformasional yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman, seperti penguatan kurikulum terpadu, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan karakter santri. Kiai juga dapat mengembangkan kolaborasi dengan perguruan tinggi dan dunia industri melalui diplomasi pendidikan dan kemitraan strategis.

Bagi pengelola pesantren, penelitian ini memberikan panduan dalam mengembangkan program digitalisasi, penguatan moderasi beragama, dan pengembangan kewirausahaan santri. Pengelola pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, membangun infrastruktur teknologi yang memadai, mengembangkan program Santripreneurship, dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak.

Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penguatan kebijakan pengembangan pesantren. Pembuat kebijakan dapat mengembangkan program penguatan kapasitas kiai dan ustaz dalam literasi digital dan pedagogi inovatif, pengembangan infrastruktur teknologi di pesantren, penguatan kolaborasi antara pesantren, perguruan tinggi, dan dunia industri, serta pengembangan model pendanaan yang berkelanjutan untuk transformasi pesantren.

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. *Pertama*, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sehingga tidak melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Hal ini berarti penelitian ini tidak mengklaim adanya temuan wawancara atau observasi langsung. *Kedua*, cakupan sumber literatur terbatas pada publikasi periode 2018-2023 yang terindeks di database nasional dan internasional, sehingga mungkin terdapat perkembangan terbaru yang belum tercakup. *Ketiga*, penelitian ini lebih bersifat analisis konseptual daripada studi empiris, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati dan memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian lapangan.

Agenda penelitian lanjutan yang direkomendasikan meliputi: (1) penelitian empiris untuk menguji efektivitas Model TRANSFORMASI-PESANTREN pada berbagai jenis pesantren dengan desain penelitian tindakan atau studi kasus longitudinal; (2) pengembangan instrumen untuk mengukur keberhasilan transformasi pesantren; (3) studi komparatif antarwilayah untuk memahami bagaimana perbedaan konteks sosial-budaya memengaruhi implementasi transformasi pesantren; (4) penelitian tentang peran kiai dalam kepemimpinan transformasional

di pesantren; serta (5) pengembangan program intervensi berbasis Model TRANSFORMASI-PESANTREN untuk pesantren yang menghadapi tantangan dalam proses transformasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern pada tahun 2023 diimplementasikan melalui empat strategi utama yang saling terkait: (1) integrasi kurikulum yang memadukan kurikulum pesantren tradisional (*salafiyah*) berbasis tahfidz dan diniyah dengan Kurikulum Merdeka Nasional yang menekankan kompetensi sains, kreativitas, dan berpikir kritis melalui pendekatan *student-centered learning* dan *project-based learning* berbasis integrasi Islam-sains; (2) transformasi pedagogis dari metode sorogan dan bandongan menuju model hybrid dan *digital-based learning* yang mengintegrasikan teknologi digital tanpa meninggalkan metode tradisional, dengan tetap mempertahankan esensi metode klasik untuk menumbuhkan solidaritas dan pembelajaran kelompok; (3) digitalisasi pesantren melalui penerapan *Learning Management System* (LMS), pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), serta pengembangan model digipreneur yang mengintegrasikan pendidikan agama, literasi digital, dan kewirausahaan; serta (4) penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai *wasathiyah* (toleransi, inklusivitas, keseimbangan) dan pembentukan santri sebagai *agent of change* yang mampu berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial. Integrasi tradisi dan modernitas diimplementasikan melalui pendekatan selektif dan kontekstual, di mana pesantren secara selektif mengintegrasikan reformasi pendidikan modern sambil menjunjung tinggi tradisi agama mereka melalui pelestarian kitab kuning, ajaran moral, dan otoritas kiai.

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah pengembangan Model TRANSFORMASI-PESANTREN sebagai kerangka komprehensif transformasi pesantren dalam pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan empat dimensi: kurikuler (integrasi kurikulum *salafiyah* dan Kurikulum Merdeka), pedagogis (transformasi dari sorogan ke *digital learning*), digital (digitalisasi dan digipreneur), dan kultural (penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter). Model ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan Islam dan manajemen pesantren di Indonesia, terutama dalam merespons tantangan era Society 5.0 dan disrupsi digital. Kontribusi kontekstual penelitian ini terletak pada penegasan bahwa transformasi pesantren memerlukan pendekatan holistik, sistematis, dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh ekosistem pesantren serta "negosiasi kreatif" antara tradisi dan modernitas,

di mana teknologi diadopsi sebagai instrumen akselerasi tanpa mengurangi esensi rantai keilmuan (*sanad*) dan karisma spiritual.

Implikasi praktisnya, penelitian ini merekomendasikan penguatan integrasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, peningkatan kapasitas ustaz dan ustazah dalam literasi digital dan pedagogi inovatif, pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, penguatan peran kiai sebagai pemimpin transformasional yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman, serta penguatan kolaborasi antara pesantren, perguruan tinggi, dan dunia industri melalui diplomasi pendidikan dan kemitraan strategis. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji efektivitas Model TRANSFORMASI-PESANTREN secara empiris pada berbagai tipe pesantren dengan desain penelitian tindakan atau studi kasus longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
2. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Data Pesantren Tahun 2023*. Jakarta: Kemenag RI.
3. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Ditjen Pesantren Dinilai Jadi Momentum Baru Pembaruan Pendidikan*. Antara News.
4. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Wamenag Tegaskan Pesantren Kunci Pendidikan Berbasis Karakter*. Kemenag.go.id.
5. Manaf, S., Darajat, M. H., Rahman Zh, M. H., Thaariq, Z. Z. A., Syam, A. R., & Jamil, H. A. (2023). Strategic Integration of General and Religious Education in Indonesian Pesantren: Building Holistic Character for National Resilience. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 10(2), 133-146.
6. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
7. Munawar, M. A., & Endang, U. (2023). Transforming Islamic Education Curriculum in the Era of Religious Moderation: Between Digital Integration and the Resilience of Pesantren Values. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 22(1).

8. Novebri, N., Kurniady, D. A., Komariah, A., & Suryana, A. (2023). Digital Innovation and Curriculum Reform in Islamic Boarding Schools of Serambi Mekah: Balancing Tradition and Modernity. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
9. Radiah, I. (2023). Pesantren dan Peradaban Islam di Indonesia: Pilar Pendidikan dan Pembaharuan Pemikiran. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 7(1).
10. Rohana, N. T., Ramdhan, T. W., & Hasan, M. (2023). Digital Pesantren Transformation Strategies Within The Modern Islamic Education Landscape: A Systematic Literature Review (SLR) 2018-2023. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
11. Sofi, M. J., Manaf, S., & Ali, J. (2023). Pesantren in Dynamic Transformation: Harmonizing Classical Roots and Modern Practices. *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 49(2), 333-353.
12. Suresmana, E., Faqihuddin, A., Jenuri, & Abdullah, M. (2023). From Sorogan to Digital Learning: A Systematic Literature Network Analysis of Pesantren Learning Models. *Cogent Education*, 12(1), 2580776.
13. Tim Peneliti. (2023). *Inovasi Kurikulum di PPTQ Sains Ar-Risalah Solo Baru sebagai Wujud Modernisasi Pendidikan Islam*. Garuda - Garba Rujukan Digital.
14. Tim Peneliti. (2023). *Transformasi Pesantren Tradisional melalui Integrasi Teknologi Digital dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Digital Al-Yasmin Surabaya*. Garuda - Garba Rujukan Digital.
15. Tim Peneliti. (2023). *Transformasi dan Inovasi Pendidikan Islam di Pesantren Era Digital*. Garuda - Garba Rujukan Digital.
16. Tim Peneliti. (2023). *Dinamika Integrasi Kurikulum Pesantren Modern dan Salaf*. UIN Malang Repository.
17. Tim Peneliti. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama di Pesantren melalui Kepemimpinan Kiai dan Digitalisasi*. UIN Banten Repository.